

RINGKASAN

Bukan sebuah rahasia lagi bahwa ketidakadilan gender dan budaya patriarki dianggap sebagai faktor penyebab utama kekerasan terhadap perempuan. Sumber ketidakadilan gender adalah perbedaan-perbedaan gender yang diikuti oleh penilaian gender. Penilaian gender adalah ciri khas dari budaya patriarki.

Masyarakat telah menentukan bagaimana seharusnya menjadi seorang laki-laki dan menjadi seorang perempuan, dan peran apa yang seharusnya dijalani oleh seorang laki-laki dan dijalani oleh seorang perempuan. Inilah yang disebut perbedaan-perbedaan gender. Seorang laki-laki harus maskulin dan seorang perempuan harus feminin. Seorang laki-laki harus menjalankan peran produksi dan peran publik dan seorang perempuan harus menjalankan peran reproduksi dan peran domestik. Perbedaan-perbedaan gender semacam ini sesungguhnya dalam dirinya sendiri bukanlah persoalan yang serius sejauh tidak diikuti dengan penilaian gender. Namun, sayangnya, perbedaan-perbedaan gender selama ini selalu diikuti dengan penilaian gender. Penilaian gender berasal dari budaya patriarki yang sudah berakar dalam masyarakat selama berabad-abad. Maskulinitas dipandang lebih tinggi daripada femininitas. Peran produksi lebih berharga daripada peran reproduksi. Peran publik lebih terhormat daripada peran domestik. Penilaian gender dalam budaya patriarki menghasilkan ketidakadilan gender dan ketidakadilan gender menghasilkan kekerasan gender. Oleh karena itu, dalam konteks ini, perempuan sebagai pihak yang lebih lemah selalu menjadi korban diskriminasi dan penindasan dalam masyarakat. Berdasarkan data dari berbagai penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dari hari ke hari, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun, jumlah korban kekerasan gender terus meningkat. Mayoritas dari pelaku adalah laki-laki.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beberapa poin penting dari penelitian ini adalah:

- hubungan antara perbedaan-perbedaan gender, ketidakadilan gender, budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan.
- pengaruh-pengaruh ketidakadilan gender dan budaya patriarki dalam kehidupan dan ajaran-ajaran Gereja.
- inti pembahasan adalah kekerasan dalam rumah tangga, khususnya kekerasan terhadap istri.
- bagaimana Gereja melalui ajaran moral tentang perkawinan kristiani memberikan tanggapan terhadap isu kekerasan dalam rumah tangga.

Metode yang digunakan adalah analisa sosial yang bersifat pastoral, sebuah metode yang diakhiri dengan perencanaan dan tindakan pastoral. Metode ini terdiri dari empat langkah. Pada *perencanaan pastoral*, penulis melukiskan dan menganalisa data kekerasan terhadap perempuan khususnya kekerasan dalam rumah tangga. Penulis memanfaatkan data-data penelitian yang sudah ada dengan pertimbangan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan kasus yang begitu sensitif sehingga tidak mudah bagi korban untuk membagikan pengalamannya. Pada *analisa sosial*, penulis menganalisa sebab dan akibat dari ketidakadilan gender dan budaya patriarki dan hubungannya dengan kekerasan dalam rumah tangga. Pada *refleksi teologis*, penulis menganalisa ajaran-ajaran moral Gereja tentang perkawinan kristiani dari sudut pandang korban kekerasan dalam rumah tangga. Pada *perencanaan pastoral*, penulis mengusulkan program pastoral praktis untuk menanggapi ketidakadilan gender dan kekerasan dalam rumah tangga.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat mendorong masyarakat dan Gereja untuk melibatkan diri dalam penghapusan ketidakadilan gender dan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Akhirnya, penulis berharap bahwa masyarakat dan Gereja dapat meninggalkan budaya patriarki dan membangun budaya baru, budaya kesetaraan.

ABSTRACT

It is no more a secret that gender injustice and patriarchal culture are regarded as the main causal factors of violence against women. The source of gender injustice is gender differences, followed with gender judgement. Gender judgement is distinctive feature of patriarchal culture.

Society has determined how a man and a woman should be, and what role a man and a woman should play. It is called "gender differences". A man should be masculine and a woman should be feminine. A man should play production and public role and a woman should play reproduction and domestic role. Actually, such gender differences in themselves are not serious problem as long as they are not followed with gender judgement. Unfortunately, they always be followed with gender judgement. Gender judgement derived from patriarchal culture that has been rooted in society for centuries. Masculinity is considered as more valuable than femininity. Role of production is more honourable than role of reproduction. Public role is more respected than domestic role. Gender judgement in patriarchal culture bears fruit of gender injustice and gender injustice bears fruit of gender-based violence. Therefore, in this context, women as the weaker sex always become the victim of discrimination and oppression in society. Based on the data of various researchs on violence against women, I could draw a conclusion that from day to day, from month to month and from year to year, the number of gender-based violence victims keeps increasing. Most of the oppressor are men.

Some important points of my research are:

- relation between gender differences, gender injustice, patriarchal culture and violence against women.
- the influences of gender injustice and patriarchal culture in the Church lives and teachings.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- the core of discussion is domestic violence, especially on wife abuse.
- how the Church through moral teachings on christian marriage gives a respond to the issue of domestic violence.

The method of social analysis used in the research is pastoral social analysis, a method that end in pastoral planning and action. It consists of four steps. They are insertion, social analysis, theological reflection and pastoral planning. *The first: insertion*, I describe and analyze data of violence against women in general and domestic violence in particular. I know that they should originate from private experiences of the victims. However, domestic violence is so sensitive case that it is not easy for the victim to share. As substitute, I make use of provided quantitative and qualitative data from other research. *The second: social analysis*, I analyze the causes and effects of gender injustice and patriarchal culture, and their relation to domestic violence. *The third: theological reflection*, I criticize moral teachings on christian marriage from victims' point of view. *The fourth: pastoral planning*, I propose practical pastoral program to respond gender injustice and domestic violence.

I hope that this research motivates society at large and the Church to involve themselves in eliminating gender inequalities and all kinds of discriminations against women. At last, I hope that they are able to abandon patriarchal culture and develop a new culture, equality culture.